

# Analisis Efektivitas Metode Kasus dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Biaya Overhead Pabrik pada Mahasiswa

Astuning Saharsini<sup>1</sup>, Sri Sumaryati<sup>1</sup>, Bayu Seto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sebelas Maret, Indonesia

## ABSTRACT

**Purpose** – This study investigates the effectiveness of the case method in enhancing students' conceptual understanding of factory overhead costs in cost accounting courses within the Accounting Education Program at Universitas Sebelas Maret.

**Method** – Adopting a mixed-method sequential explanatory design, the study combined quantitative data from 71 students through questionnaires with qualitative insights from five in-depth interviews. Quantitative data were analyzed using descriptive statistics, while qualitative data were examined thematically to explain the numerical findings.

**Findings** – The findings revealed a substantial improvement in students' comprehension of cost accounting concepts after participating in case-based learning. The mean understanding score increased from 3.81 to 4.25, indicating a significant enhancement in their ability to differentiate between fixed and variable overhead and to apply cost allocation methods accurately. Reliability analysis produced Cronbach's Alpha values above 0.85 for all variables, confirming internal consistency. Qualitative data supported the quantitative results, showing that students became more confident in analyzing real-world problems, collaborating in groups, and linking theory to practice.

**Research Implications** – The study demonstrates that the case method can effectively enhance conceptual and applied understanding of cost accounting topics. Practically, it supports the implementation of student-centered and industry-oriented learning strategies to improve graduates' readiness for professional accounting practice.

 OPEN ACCESS

## ARTICLE HISTORY

Received: 29-09-2025

Revised: 10-10-2025

Accepted: 24-10-2025

## KEYWORDS

case method, factory overhead, cost accounting, mixed-methods, accounting education

## Corresponding Author:

**Astuning Saharsini**

Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Email: [astunings@staff.uns.ac.id](mailto:astunings@staff.uns.ac.id)

## Pendahuluan

Mata kuliah Akuntansi Biaya memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan analitis dan berpikir kritis mahasiswa, khususnya terkait proses pengambilan keputusan dalam kegiatan produksi. Salah satu topik yang menuntut ketelitian konseptual sekaligus keterampilan praktis adalah biaya *overhead* pabrik, karena mencakup berbagai komponen biaya tidak langsung yang kompleks dan sulit ditelusuri secara spesifik ke suatu produk. Namun, proses pembelajaran akuntansi biaya di banyak perguruan tinggi, termasuk pada Program Studi Pendidikan Akuntansi, masih didominasi oleh pendekatan tradisional seperti ceramah dan latihan soal tertutup. Metode konvensional tersebut dinilai kurang efektif dalam mendorong mahasiswa untuk mengaitkan teori dengan praktik, sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan analisis serta kesiapan mereka menghadapi tantangan industri (Komara & Sari, 2020; Fitri & Patriana, 2022).

Dalam konteks pendidikan akuntansi kontemporer, metode pembelajaran berbasis kasus (*case method*) dianggap relevan untuk menjawab tantangan tersebut. Pendekatan ini menempatkan mahasiswa sebagai peserta aktif yang terlibat langsung dalam pemecahan masalah nyata, diskusi kelompok, serta penyampaian hasil analisis (Twyford & Dean, 2021). Dengan demikian, *case method* berfungsi sebagai jembatan antara teori dan praktik, yang mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis, kerja sama tim, serta pengambilan keputusan, dengan kompetensi yang sangat dibutuhkan dalam profesi akuntansi (Sugiarti & Santhi, 2023).

Secara teoritis, efektivitas pendekatan ini dapat dijelaskan melalui landasan teori konstruktivisme. Menurut Vygotsky (1978), pembelajaran bermakna terjadi ketika mahasiswa secara aktif membangun pemahaman melalui interaksi sosial dan refleksi terhadap pengalaman. Pandangan tersebut diperkuat oleh Kolb (2014) melalui model *experiential learning cycle* yang meliputi empat tahap meliputi pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen aktif sebagai proses pembentukan pengetahuan. Dalam kerangka ini, dosen berperan sebagai fasilitator yang menciptakan *zone of proximal development*, di mana mahasiswa memperoleh pemahaman baru melalui dialog, bimbingan, dan eksplorasi kasus nyata. Pendekatan berbasis konstruktivisme terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*), serta motivasi belajar mahasiswa di bidang akuntansi (Carter & Hogan, 2013; Zhao, 2024).

Penelitian terkini menunjukkan bahwa pendekatan *experiential learning* secara signifikan meningkatkan kemampuan akuntansi mahasiswa (Liang, et al., 2025). Metode berbasis proyek, masalah, dan kasus secara konsisten meningkatkan motivasi mahasiswa dibandingkan dengan pembelajaran tradisional (Wijnia et al., 2024). Selain itu, studi oleh Moradkhani et al (2023) menemukan bahwa pengembangan game instruksional dalam

pembelajaran memperbaiki performa akademik dan motivasi siswa. Lebih lanjut, *framework* panduan terstruktur dalam analisis studi kasus terintegrasi seperti yang dikembangkan oleh Aranda dan Claros (2024) memberikan dukungan bahwa dengan pendampingan yang jelas dan tahap-tahap analitis, Metode pembelajaran berbasis kasus mampu mendorong mahasiswa untuk mengasah dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Walaupun sejumlah penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa *case method* efektif dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi (Irafahmi & Mentari, 2023; Eva & Sohidin, 2024). Kajian empiris yang secara khusus menyoroti dampaknya terhadap pemahaman biaya *overhead* pabrik masih jarang dilakukan. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada topik seperti manajemen laba, perpajakan, atau tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), sehingga belum memberikan gambaran komprehensif mengenai penerapannya pada topik biaya tidak langsung yang bersifat konseptual dan kuantitatif. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan penelitian (*research gap*) baik secara konseptual, karena belum ada kerangka teori yang secara eksplisit mengaitkan *case method* dengan pemahaman biaya *overhead* maupun secara empiris, karena minimnya bukti kuantitatif tentang peningkatan hasil belajar pada topik tersebut, khususnya di lingkungan Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan metode kasus dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep biaya *overhead* pabrik pada mata kuliah Akuntansi Biaya. Pendekatan *mixed-method sequential explanatory* digunakan untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman mahasiswa secara kuantitatif dan menggali pengalaman belajar mereka secara kualitatif.

Secara akademis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penguatan literatur mengenai pembelajaran berbasis kasus yang berlandaskan teori konstruktivisme dalam konteks pendidikan akuntansi di Indonesia. Sementara itu, dari sisi praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi dosen dan pengembang kurikulum dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, kolaboratif, dan selaras dengan kebutuhan industri, sejalan dengan tuntutan profesi akuntansi di era digital dan global saat ini.

## Metode

Penelitian ini menerapkan desain *mixed-method* konvergen untuk menelaah sejauh mana penerapan *case method* efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai topik biaya *overhead* pabrik pada mata kuliah Akuntansi Biaya di Program Studi Pendidikan Akuntansi. Desain tersebut dipilih agar data kuantitatif dan kualitatif dapat dikumpulkan secara bersamaan, dianalisis secara terpisah, kemudian digabungkan guna

memperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti (Creswell & Clark, 2018).

Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa angkatan 2023 yang telah menyelesaikan mata kuliah Akuntansi Biaya dengan total 79 orang. Dari jumlah tersebut, 71 mahasiswa memberikan respons lengkap, menghasilkan tingkat partisipasi sebesar 89,8%. Sementara itu, untuk bagian kualitatif, lima mahasiswa dipilih secara purposif berdasarkan variasi tingkat pemahaman dan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran berbasis kasus. Jumlah tersebut dianggap memadai karena data wawancara telah mencapai *data saturation*, yakni kondisi ketika wawancara tambahan tidak lagi memberikan informasi baru yang bermakna. Sebelum digunakan, instrumen penelitian telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas guna memastikan kelayakan pengukuran.

Tahapan penelitian dimulai dengan pengumpulan data kuantitatif menggunakan kuesioner berskala *likert* lima poin yang berisi 15 pernyataan. Instrumen ini dirancang untuk menilai tiga konstruk utama: tingkat pemahaman akuntansi biaya, pemahaman terhadap biaya *overhead* pabrik, serta persepsi efektivitas penerapan *case method*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif dan uji *paired t-test* guna membandingkan tingkat pemahaman mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berbasis kasus. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 dengan indikator utama berupa nilai rata-rata, standar deviasi, dan signifikansi (*p-value*) perubahan hasil belajar.

Untuk bagian kualitatif, hasil wawancara dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik melalui tahapan *coding*, pengelompokan tema, dan penarikan makna secara naratif. Prosedur ini digunakan untuk memperkaya hasil kuantitatif dengan mengungkap pengalaman belajar mahasiswa, persepsi terhadap efektivitas *case method*, serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman konsep. Integrasi hasil kedua pendekatan dilakukan pada tahap interpretasi akhir menggunakan teknik *side-by-side comparison*, yaitu dengan membandingkan temuan numerik dan hasil wawancara secara langsung untuk memperoleh triangulasi.



Gambar 1. Alur Desain *Convergen Mixed Method*

Namun, penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan metodologis. Ukuran sampel kualitatif yang terbatas dan konteks penelitian yang hanya mencakup satu program studi membatasi generalisasi temuan ke populasi yang lebih luas. Selain itu, hubungan antarvariabel belum dieksplorasi secara mendalam, misalnya keterkaitan antara persepsi efektivitas pembelajaran dengan peningkatan pemahaman pada subtopik tertentu dalam akuntansi biaya. Untuk itu, penelitian berikutnya disarankan menggunakan desain longitudinal dan melibatkan partisipan dari berbagai universitas agar hasilnya lebih representatif dan kuat secara empiris. Seluruh prosedur penelitian dijalankan dengan memperhatikan dan menerapkan standar etika yang berlaku dalam penelitian pendidikan. Setiap responden diberikan lembar persetujuan partisipasi (*informed consent*) yang menjelaskan tujuan penelitian, manfaat, serta jaminan kerahasiaan data yang mereka berikan.

## Hasil

### 1. Deskripsi Umum Pembelajaran

Mata kuliah Akuntansi Biaya merupakan mata kuliah inti yang menekankan pada pemahaman konsep biaya, khususnya biaya *overhead* pabrik. Perkuliahan dilaksanakan selama 16 pertemuan dengan pendekatan *case method* yang dikombinasikan dengan pembahasan konsep dasar secara sistematis. Pada tahap awal, mahasiswa diberikan materi pengantar mengenai klasifikasi dan metode pembebanan *overhead*, kemudian diarahkan pada studi kasus yang bersumber dari praktik riil UMKM manufaktur. Setiap kelompok menganalisis data, melakukan perhitungan harga pokok produksi, dan mempresentasikan hasilnya untuk memperoleh umpan balik dari dosen maupun rekan mahasiswa. Pendekatan ini bertujuan menumbuhkan keterampilan analisis, kolaborasi, serta pengambilan keputusan berbasis data.

### 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Sig. (p-value)	Keterangan
Pemahaman Akuntansi Biaya	Y.1	0,735	0,233	0,000	Valid
	Y.2	0,832	0,233	0,000	Valid
	Y.3	0,863	0,233	0,000	Valid
	Y.4	0,886	0,233	0,000	Valid
	Y.5	0,809	0,233	0,000	Valid
Pemahaman Biaya <i>Overhead</i>	X1.1	0,763	0,233	0,000	Valid
	X1.2	0,739	0,233	0,000	Valid
	X1.3	0,814	0,233	0,000	Valid
	X1.4	0,859	0,233	0,000	Valid
	X1.5	0,809	0,233	0,000	Valid
Efektivitas Pembelajaran <i>Case Method</i>	X2.1	0,862	0,233	0,000	Valid
	X2.2	0,868	0,233	0,000	Valid

X2.3	0,889	0,233	0,000	Valid
X2.4	0,853	0,233	0,000	Valid
X2.5	0,866	0,233	0,000	Valid

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item dalam kuesioner benar-benar mampu mengukur aspek yang ingin diteliti secara tepat. Suatu butir dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel, sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh, seluruh item memiliki nilai  $r$  hitung yang melampaui  $r$  tabel sebesar 0,233 dengan nilai  $p$ -value kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian ini dinyatakan valid dan layak digunakan dalam proses pengumpulan data.

**Tabel 2.** Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Jumlah Item	Keterangan
Pemahaman Akuntansi Biaya	0,880	5	Reliabel
Pemahaman Biaya <i>Overhead</i>	0,852	5	Reliabel
Efektivitas Pembelajaran <i>Case Method</i>	0,918	5	Reliabel

Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan yang telah terbukti valid pada tahap pengujian sebelumnya. Sebuah variabel dianggap reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* berada di bawah 0,60, maka instrumen dinilai tidak reliabel. Berdasarkan hasil analisis, seluruh variabel memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki tingkat keandalan yang baik. Dengan demikian, seluruh item pada variabel tersebut layak digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

### 3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan mengukur nilai rata-rata (*mean*) serta simpangan baku (*standard deviation/SD*) untuk setiap variabel yang diteliti.

**Tabel 3.** Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	SD	Kategori
Pemahaman akuntansi biaya	4,27	0,16	Sangat baik
Pemahaman biaya <i>overhead</i>	4,13	0,20	Baik
Efektivitas <i>case method</i>	4,19	0,12	Sangat Efektif

Nilai rata-rata seluruh variabel berada di atas 4,0 (skala 1–5), menunjukkan tingkat persetujuan tinggi terhadap efektivitas metode. Pemahaman mahasiswa terhadap akuntansi biaya memperoleh skor tertinggi (mean=4,27), yang mengindikasikan peningkatan penguasaan konsep setelah implementasi *case method*.

#### 4. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Pembelajaran

Untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman mahasiswa, dilakukan perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* terhadap empat aspek utama dalam konsep biaya *overhead*. Pengujian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana penerapan *case method* mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan aplikatif mahasiswa dalam konteks akuntansi biaya.

**Tabel 4.** Hasil Perbandingan Sebelum dan Sesudah Pembelajaran

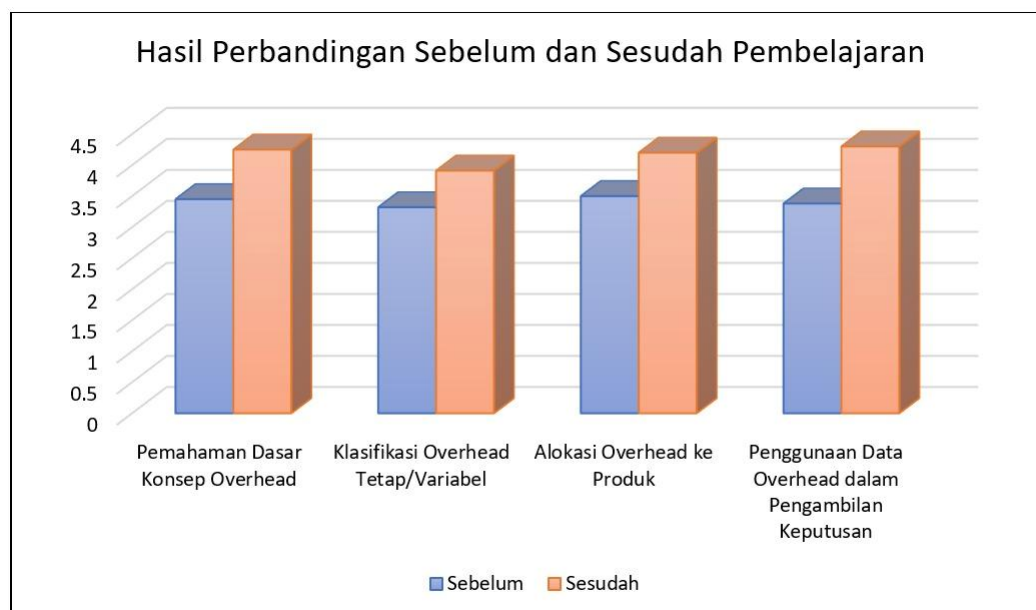
Aspek yang Diukur	Sebelum (Mean)	Setelah (Mean)	Selisih	Keterangan
Pemahaman konsep dasar <i>overhead</i>	3,45	4,25	0,80	Peningkatan tinggi
Klasifikasi <i>overhead</i> tetap/variabel	3,32	3,91	0,59	Peningkatan sedang
Alokasi <i>overhead</i> ke produk	3,50	4,20	0,70	Peningkatan tinggi
Penggunaan data <i>overhead</i> dalam pengambilan keputusan	3,38	4,30	0,92	Peningkatan sangat tinggi

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebelum penerapan *case method*, tingkat pemahaman mahasiswa berada pada kategori “cukup baik” dengan skor rata-rata sekitar 3,3–3,5. Setelah pembelajaran berbasis kasus diterapkan, terjadi peningkatan signifikan di seluruh indikator, dengan rata-rata skor melampaui 4,0. Kenaikan tertinggi terlihat pada kemampuan menggunakan data *overhead* dalam pengambilan keputusan ( $\Delta = +0,92$ ), yang menunjukkan meningkatnya kemampuan analitis mahasiswa dalam menilai efisiensi produksi dan strategi manajerial berbasis informasi biaya.

Peningkatan juga terlihat pada pemahaman konsep dasar biaya *overhead* ( $\Delta = +0,80$ ), menandakan bahwa pembelajaran berbasis kasus membantu mahasiswa memahami karakteristik biaya tidak langsung secara lebih kontekstual melalui pengalaman nyata. Sementara itu, aspek klasifikasi biaya tetap dan variabel menunjukkan kenaikan yang lebih rendah ( $\Delta = +0,59$ ), menandakan perlunya latihan tambahan dalam menganalisis perilaku biaya terhadap perubahan volume produksi.

Pada aspek alokasi biaya *overhead*, peningkatan sebesar +0,70 menunjukkan bahwa mahasiswa semakin terampil menerapkan metode pembebanan seperti *predetermined overhead rate* dan *Activity-Based Costing*. Secara umum, temuan ini menegaskan bahwa *case method* tidak hanya memperdalam pemahaman konseptual,

tetapi juga memperkuat kemampuan praktis mahasiswa dalam mengaitkan teori akuntansi biaya dengan situasi bisnis yang sesungguhnya.



**Gambar 2.** Hasil Perbandingan Sebelum dan Sesudah Pembelajaran

## 5. Uji Korelasi

**Tabel 5.** Hasil Uji Korelasi

Variabel yang dikorelasikan	Koefisien Korelasi (r)	Sig.(p-value)	Keterangan
Efektivitas Pembelajaran Case Method × Pemahaman Akuntansi Biaya	0,68	0,000<0,001	Positif signifikan
Efektivitas Pembelajaran Case Method × Pemahaman Biaya Overhead	0,72	0,000<0,001	Positif signifikan
Efektivitas Pembelajaran Case Method × Peningkatan Pemahaman (Δ sebelum-sesudah)	0,70	0,000<0,001	Positif signifikan

Hasil analisis korelasi sederhana menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara efektivitas pembelajaran *case method* dan peningkatan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah Akuntansi Biaya, khususnya pada topik biaya *overhead*. Nilai koefisien korelasi berkisar antara  $r = 0,70$  hingga  $r = 0,72$ , dengan  $p\text{-value} < 0,01$ , yang berarti hubungan tersebut signifikan pada taraf kepercayaan 99%.

Korelasi tertinggi ditemukan antara variabel Efektivitas Pembelajaran *Case Method* dan Peningkatan Pemahaman Biaya *Overhead* ( $r = 0,72$ ), menunjukkan bahwa semakin

efektif penerapan *case method*, semakin besar peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap konsep *overhead*. Hal ini disebabkan oleh karakteristik *case method* yang mendorong mahasiswa untuk terlibat aktif dalam menganalisis data biaya riil, mendiskusikan alternatif solusi, dan menghubungkan teori dengan praktik industri.

Selain itu, korelasi positif yang cukup kuat antara efektivitas pembelajaran dan peningkatan pemahaman akuntansi biaya secara keseluruhan ( $r = 0,71$ ) menegaskan bahwa metode ini berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan konseptual mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa *case method* tidak hanya membantu mahasiswa memahami aspek teknis, tetapi juga memperluas wawasan mereka dalam konteks manajerial dan pengambilan keputusan berbasis data biaya.

Secara agregat, korelasi gabungan antara efektivitas *case method* dan peningkatan total pemahaman ( $r = 0,70$ ) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kasus mampu memberikan efek pembelajaran yang konsisten pada berbagai aspek pemahaman. Dengan demikian, *case method* terbukti menjadi strategi pedagogis yang efektif untuk memperkuat kemampuan analitis, kolaboratif, dan reflektif mahasiswa di bidang akuntansi biaya.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *case method* secara signifikan meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap topik biaya *overhead* pabrik dalam mata kuliah Akuntansi Biaya. Nilai rata-rata pemahaman meningkat menjadi 4,25, dengan korelasi positif ( $r = 0,72$ ) antara efektivitas pembelajaran dan peningkatan pemahaman. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif implementasi *case method*, semakin besar peningkatan pemahaman mahasiswa dalam memahami konsep dan penerapan biaya *overhead*. Data kualitatif mendukung temuan tersebut, mahasiswa menyatakan bahwa penggunaan kasus berbasis UMKM membantu mereka memahami relevansi informasi biaya dalam pengambilan keputusan manajerial dan perhitungan harga pokok produksi. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan integrasi positif antara hasil numerik dan persepsi mahasiswa terhadap pengalaman belajar. Sejalan dengan temuan Nghia (2024), pengalaman belajar berbasis konteks nyata dapat meningkatkan *engagement* kognitif serta memperkuat kemampuan analitis mahasiswa akuntansi.

Namun demikian, tidak semua aspek menunjukkan peningkatan yang seragam. Aspek klasifikasi biaya tetap dan variabel hanya meningkat sebesar 0,59, menandakan bahwa kompleksitas konsep ini masih menjadi kendala. Beberapa mahasiswa mengaku kesulitan membedakan komponen biaya langsung dan tidak langsung ketika kasus mengandung data kompleks. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun *case method* efektif secara umum, efektivitasnya dapat menurun pada konteks analisis kuantitatif yang rumit atau ketika dukungan *scaffolding* belum optimal. Inkonsistensi semacam ini perlu

menjadi perhatian dalam perancangan kasus agar tingkat kesulitan sejalan dengan kemampuan mahasiswa.

Efektivitas *case method* dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme sosial oleh Vygotsky (1978) dan *experiential learning cycle* oleh Kolb (2014). Menurut teori konstruktivisme, mahasiswa membangun pengetahuan melalui proses interaksi sosial, diskusi, dan refleksi atas pengalaman konkret (Vygotsky, 1978). Dalam konteks penelitian ini, kegiatan analisis data, presentasi hasil kasus, dan diskusi kelas menjadi bentuk *scaffolding* yang membantu mahasiswa mencapai *zone of proximal development* mereka.

Model *experiential learning* yang dikemukakan Kolb (2014) menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif mencakup empat tahapan: pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi abstrak, dan eksperimen aktif. Mahasiswa mengalami seluruh siklus ini ketika menganalisis kasus biaya *overhead*, merefleksikan kesulitan dalam alokasi biaya, mengaitkan teori dengan praktik, dan menerapkan metode perhitungan pada data nyata. Yusof et al (2020) menegaskan bahwa siklus pembelajaran berbasis pengalaman meningkatkan keterlibatan emosional, reflektif, dan konseptual mahasiswa dalam memahami akuntansi. Penelitian Tursynkulova et al (2023) juga mendukung bahwa aktivitas pembelajaran berbasis masalah dan pengalaman mampu mengembangkan keterampilan kognitif mahasiswa secara signifikan. Dengan demikian, peningkatan pemahaman dalam penelitian ini tidak hanya bersumber dari pemaparan teori, tetapi juga dari keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses konstruksi pengetahuan mereka.

Dari sisi kognitif, keberhasilan *case method* juga didukung oleh teori *cognitive engagement*, yang menekankan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa dalam *problem solving* mendorong terjadinya *deep learning* (Singh & Rajendran, 2024). Melalui analisis kasus nyata, mahasiswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga memproses informasi secara mendalam hingga membentuk pemahaman yang tahan lama (*long-term retention*). Hal ini selaras dengan hasil penelitian terbaru oleh Yaacob et al (2024) yang menekankan pentingnya *active experiential engagement* dalam meningkatkan pemahaman konseptual.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil studi Yaacob et al (2024) yang meneliti program *Accounting Experiential Learning* di Malaysia dan menemukan bahwa pembelajaran berbasis kasus meningkatkan kemampuan analitis mahasiswa secara signifikan. Namun, penelitian tersebut juga mencatat bahwa faktor kesiapan dosen dan kualitas kasus merupakan penentu utama keberhasilan metode ini. Selanjutnya, Shi (2024) dalam penelitiannya di University of Sanya, China, menemukan bahwa inovasi dalam pembelajaran akuntansi biaya yang mengintegrasikan *case based learning* dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, namun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh dukungan infrastruktur dan integrasi industri. Temuan ini memperkuat hasil penelitian ini bahwa konteks industri nyata, seperti UMKM manufaktur menjadi

katalis penting bagi pembelajaran akuntansi biaya yang bermakna. Sementara itu, penelitian Norwani et al (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman melalui permainan (*board game*) juga dapat meningkatkan pemahaman prinsip akuntansi melalui interaksi sosial dan kolaboratif. Hasil penelitian ini memperkaya temuan-temuan tersebut dengan memberikan konteks baru pada topik biaya *overhead* yang cenderung kompleks dan teknis, namun terbukti dapat diajarkan secara efektif melalui metode kasus.

Secara teoretis, penelitian ini memperluas literatur pendidikan akuntansi dengan menunjukkan bahwa *case method* dapat berfungsi sebagai bentuk konkret penerapan teori konstruktivisme dan *experiential learning*. Pendekatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman konsep, tetapi juga mendorong pengembangan kemampuan analitis, reflektif, dan kolaboratif mahasiswa dalam konteks nyata. Secara praktis, hasil penelitian ini menyarankan agar dosen akuntansi mendesain kasus pembelajaran yang relevan dengan lingkungan bisnis lokal seperti UMKM, menyesuaikan kompleksitasnya dengan tingkat kompetensi mahasiswa, dan menyediakan ruang diskusi untuk memperkuat komunikasi profesional.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, data kuantitatif diperoleh dari kuesioner *self-report* sehingga rentan terhadap *social desirability* bias mengacu pada kecenderungan responden untuk memberikan jawaban yang dipandang baik atau diterima secara sosial. Kedua, jumlah partisipan dalam wawancara kualitatif relatif terbatas sehingga hasilnya belum sepenuhnya mewakili seluruh populasi mahasiswa. Ketiga, penelitian ini tidak mengukur efek jangka panjang terhadap retensi pengetahuan atau penerapan konsep biaya *overhead* di dunia kerja. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan longitudinal atau penilaian berbasis performa guna menguji konsistensi hasil pembelajaran dalam jangka waktu yang lebih panjang.

## Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *case method* dalam pembelajaran Akuntansi Biaya, khususnya pada materi biaya *overhead* pabrik, memberikan peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman konseptual maupun aplikatif mahasiswa. Hasil analisis kuantitatif mengindikasikan adanya kenaikan rata-rata skor pemahaman menjadi 4,25. Sementara itu, temuan kualitatif menegaskan bahwa mahasiswa merasa lebih mudah mengaitkan teori dengan praktik industri melalui penerapan studi kasus yang berbasis pada konteks UMKM. Temuan ini memperlihatkan bahwa *case method* memiliki peran strategis dalam memperdalam pemahaman mahasiswa terhadap klasifikasi, alokasi, dan pengendalian biaya *overhead*, sekaligus meningkatkan kemampuan analisis serta pengambilan keputusan manajerial.

Dari sisi akademik, penelitian ini memperkaya literatur tentang pembelajaran berbasis konstruktivisme dan *experiential learning* dalam pendidikan akuntansi. Implementasi *case method* terbukti mendorong proses *active learning*, refleksi kritis, serta integrasi antara aspek kognitif dan sosial dalam pengalaman belajar. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi dosen dan perguruan tinggi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih relevan dengan konteks nyata, interaktif, serta berorientasi pada permasalahan nyata di dunia industri, terutama pada topik yang kompleks seperti biaya *overhead* pabrik.

Meski demikian, penelitian ini memiliki beberapa batasan. Pertama, penggunaan instrumen *self-report* dalam menilai pemahaman mahasiswa berpotensi menimbulkan bias tanggapan. Kedua, jumlah partisipan dalam analisis kualitatif masih relatif kecil sehingga kedalaman data belum sepenuhnya optimal. Ketiga, desain penelitian yang bersifat *cross-sectional* belum mampu menjelaskan dampak jangka panjang penerapan *case method* terhadap retensi pengetahuan maupun capaian akademik mahasiswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati dalam konteks generalisasi.

Untuk arah penelitian berikutnya, disarankan agar dilakukan kajian yang menelusuri efek jangka panjang dari pembelajaran berbasis kasus dengan pendekatan *longitudinal* atau *quasi-experimental*. Studi mendatang juga dapat memperluas fokus ke bidang akuntansi manajemen lainnya, seperti perencanaan biaya dan analisis varians, guna menilai konsistensi efektivitas *case method* di berbagai domain pembelajaran. Melalui rancangan metodologis yang lebih menyeluruh, penelitian lanjutan diharapkan dapat memperkuat bukti empiris mengenai kontribusi *case-based learning* terhadap peningkatan literasi dan kompetensi akuntansi dalam konteks pendidikan berbasis pengalaman.

## Referensi

- Aranda, J. P., & Claros, S. M. (2024). Effects of a Collaborative and Gamified Online Learning Methodology on Class and Test Emotions. *Education and Information Technologies*, 29(1), 1823–1855. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-11879-2>
- Carter, F. L., & Hogan, P. T. (2013). Integrating Active Learning and Assessment in The Accounting Classroom. *Journal of Instructional Pedagogies*, 1(1), 1–10.
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2018). *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. Los Angeles : Sage Publications.
- Eva, D., & Sohidin. (2024). Analisis Efektivitas Pembelajaran Manajemen Laba Berbasis Studi Kasus Dalam Meningkatkan Pemahaman Teori Akuntansi pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 19113–19123.
- Fitri, Y., & Patriana, E. (2022). Penerapan Learning by the Case Method terhadap Efektivitas

- Pembelajaran Mahasiswa Akuntansi UIN Jakarta. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 15(1), 1–18.
- Moradkhani, H., Mashayekh, S., & Khodabandelou, R. (2023). Digital Game-Based Learning in An Introductory Accounting Course: Design and Development of An Instructional Game. *International Journal of Game-Based Learning (IJGBL)*, 13(1), 1–21. <https://doi.org/10.4018/IJGBL.324073>
- Irafahmi, D. T., & Mentari, S. (2023). The Case Study Method in The Accounting Classroom. *Education Quarterly Reviews*, 6(2), 258–265. <https://doi.org/10.31014/aior.1993.06.02.754>
- Kolb, D. A. (2014). *Experiential learning: Experience as The Source of Learning and Development*. England : FT press.
- Komara, I., & Sari, P. Y. (2020). Effectiveness of Learning Methods in Accounting Study Programs: Comparison in Learning Results through Advanced Methods, Case Study, and Simulation. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 4(1), 82–89. <https://doi.org/10.36555/jasa.v4i1.1320>
- Liang, X., Othakanon, L., & Klangphahol, K. (2025). The Effects of Experiential Learning Approach on Accounting Ability of First-Year Students at Zhengzhou University of Science and Technology. *International Journal of Sociologies and Anthropologies Science Reviews*, 5(3), 121–134. <https://doi.org/10.60027/ijasar.2025.5876>
- Nghia, P. T. (2024). Applying Case Study Method in Teaching Financial Accounting at Tan Trao University. *European Journal of Contemporary Education and E-Learning*, 2(3), 182–195. [https://doi.org/10.59324/ejceel.2024.2\(3\).15](https://doi.org/10.59324/ejceel.2024.2(3).15)
- Norwani, N. M., Ismail, Z., Yusof, R., Nasir, N. A. M., & Ahmad, A. S. (2025). Enhancing Motivation, Soft Skills and Perceived Learning in Accounting Using Game-Based Approach. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 19(3), 1427–1437. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i3.21507>
- Shi, J. (2024). Research on Innovative Practices in Cost Management Accounting Courses and Integration with Ideological and Political Education—A Case Study of University of Sanya. *Accounting, Auditing and Finance*, 5(2), 82–91. <https://doi.org/10.23977/accaf.2024.050212>
- Singh, D., & Rajendran, R. (2024). Cognitive Engagement as a Predictor of Learning Gain in Python Programming. *Smart Learning Environments*, 11(2), 1–23. <https://doi.org/10.1186/s40561-024-00330-9>
- Sugiarti, Y., & Santhi, T. P. N. L. (2023). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Studi Kasus untuk Membentuk Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)“Studi Kasus Di PTS X Surabaya.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 11(2), 136–147. <https://doi.org/10.26740/jpak.v11n2.p136-147>
- Tursynkulova, E., Madiyarov, N., Sultanbek, T., & Duysebayeva, P. (2023). The Effect of Problem-Based Learning on Cognitive Skills in Solving Geometric Construction Problems: A Case Study in Kazakhstan. *Frontiers in Education*, 8, 128–305.

<https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1284305>

- Twyford, E., & Dean, B. (2021). Industry Facilitated Case-Based Learning in Accounting Education. *International Journal of Work-Integrated Learning*, 22(4), 489–503.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society The Development of Higher Psychological Processes*. Amerika : Harvard university press.
- Wijnia, L., Noordzij, G., Arends, L. R., Rikers, R. M. J. P., & Loyens, S. M. M. (2024). The Effects of Problem-Based, Project-Based, and Case-Based Learning on Students' Motivation: A Meta-Analysis. *Educational Psychology Review*, 36(1), 29–37. <https://doi.org/10.1007/s10648-024-09864-3>
- Yaacob, N. M., Ali, R., & Nasir, N. E. M. (2024). A Comparative Study of Effective Implementation Strategies for an Accounting Experiential Learning Program (AELP). *International Journal of Social Science Research*, 12(2), 70–81. <https://doi.org/10.5296/ijssr.v12i2.21738>
- Yusof, R., Yin, K. Y., Norwani, N. M., Ismail, Z., Ahmad, A. S., & Salleh, S. (2020). Teaching Through Experiential Learning Cycle to Enhance Student Engagement in Principles of Accounting. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(10), 323–337. <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.10.18>
- Zhao, F. (2024). Using Reflection and Collaborative Learning Exercises to Enhance Student Learning in an Accounting Course: An Application of Constructivism Learning Theory in Business Education. *Business Communication Research and Practice*, 7(2), 112–117. <https://doi.org/10.22682/bcrp.2024.7.2.112>